

Pengembangan Kewirausahaan Berkelanjutan dalam Pendidikan: Pendekatan Berdasarkan Prinsip-prinsip Ekonomi Islam

Dian Rustyawati*, Siswoyo**

rustyadian@gmail.com

*Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

**Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 15-11-2023

Disetujui: 18-12-2023

Key word:

Entrepreneurship,
Economics Education,
Islamic Economics

Kata kunci:

kewirausahaan,
Pendidikan Ekonomi,
Ekonomi Islam

ABSTRAK

Abstract: *This research aims to develop sustainable entrepreneurship in economics education based on the principles of Islamic economics. Through literature review, this study shows that sustainable entrepreneurship refers to business practices that integrate economic, social, and environmental aspects in a balanced manner at all operational stages, with the goal of achieving long-term profits while providing positive impacts on society and the environment. Islamic economic principles, such as justice, ethics, and the prohibition of riba, have strong relevance in the world of entrepreneurship and economics education. Applying these values can form a strong foundation for sustainable business practices and educate the younger generation to become leaders with a broader and more ethical economic vision. Therefore, this research recommends the development of an economics education curriculum that integrates Islamic economic principles and sustainable entrepreneurship to create a more just, sustainable, and comprehensive economic environment that considers the welfare of society as a whole.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kewirausahaan berkelanjutan dalam pendidikan ekonomi dengan pendekatan berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Melalui literatur review, penelitian ini menunjukkan bahwa kewirausahaan berkelanjutan mengacu pada praktik bisnis yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang dalam semua tahapan operasional, dengan tujuan mencapai keuntungan jangka panjang sambil memberikan dampak positif pada masyarakat dan lingkungan. Prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti keadilan, etika, dan larangan riba, memiliki relevansi yang kuat dalam dunia kewirausahaan dan pendidikan ekonomi. Menerapkan nilai-nilai ini dapat membentuk dasar yang kuat bagi praktik bisnis yang berkelanjutan dan mendidik generasi muda untuk menjadi pemimpin yang memiliki visi ekonomi yang lebih luas dan beretika. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan pengembangan kurikulum pendidikan ekonomi yang mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi Islam dan kewirausahaan berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih adil, berkelanjutan, dan memperhatikan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

PENDAHULUAN

Kewirausahaan berkelanjutan telah mengemuka sebagai fokus utama dalam panggung ekonomi global yang semakin kompleks dan berubah dengan cepat. Dalam suasana ini, tantangan-tantangan seperti perubahan iklim yang semakin mengkhawatirkan, ketidaksetaraan sosial yang terus merajalela, dan keterbatasan sumber daya alam yang semakin terasa menjadi sorotan utama (Adeline & Slamet, 2021). Paradigma bisnis konvensional yang semata-mata mengedepankan keuntungan finansial tanpa memperhitungkan dampak sosial dan lingkungan jangka panjang semakin dirasa tidak lagi relevan. Dalam menjawab panggilan kompleksitas tantangan ini, masyarakat perlu beranjak dari pendekatan ekonomi yang bersifat sempit dan beralih ke model yang lebih holistik. Di tengah keadaan yang rumit ini, kebutuhan untuk mengadopsi pendekatan ekonomi yang melampaui profit semata menjadi makin mendesak. Praktik bisnis yang mengutamakan dampak sosial yang positif dan menjaga keseimbangan lingkungan menjadi sangat penting. Paradigma bisnis baru ini merangkul prinsip-prinsip kewirausahaan berkelanjutan, yang tidak hanya melibatkan aspek finansial, tetapi juga mengintegrasikan pertimbangan etika, sosial, dan lingkungan dalam semua tahap bisnis.

Tatkala kita menghadapi era ekonomi yang semakin kompleks dan dinamis, terdapat panggilan yang jelas bagi dunia bisnis untuk mengadopsi pendekatan yang lebih holistik dan berkelanjutan. Dalam suasana di mana tantangan-tantangan global seperti perubahan iklim yang semakin mengkhawatirkan, pertumbuhan ketidaksetaraan sosial yang terus berlanjut, dan kelangkaan sumber daya alam yang semakin terasa, paradigma bisnis yang semata-mata berfokus pada pencapaian keuntungan instan dirasa kurang memadai. Dalam konteks ini, kewirausahaan berkelanjutan muncul sebagai jawaban konkret atas kebutuhan mendesak akan transformasi bisnis yang lebih mendalam. Kewirausahaan berkelanjutan bukan sekadar pendekatan bisnis, tetapi juga suatu landasan untuk mengarahkan para pengusaha dan calon pengusaha menuju pemahaman yang lebih luas dan kedalam tentang arti sejati dari bisnis. Melalui prinsip-prinsipnya yang menekankan pada tanggung jawab sosial dan lingkungan, kewirausahaan berkelanjutan mendorong individu untuk tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial jangka pendek, tetapi juga pada dampak jangka panjang terhadap bumi dan masyarakat yang mendiami planet ini (Nuringsih & Edalmen, 2021).

Menghadapi tantangan global yang semakin mendesak, seperti perubahan iklim yang mengancam dan ketidaksetaraan yang terus tumbuh, praktek kewirausahaan yang berkelanjutan menjadi suatu keharusan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai sosial, ekologis, dan etika dalam aktivitas bisnis, kita tidak hanya menciptakan model bisnis yang menghasilkan keuntungan, tetapi juga mampu menjembatani kesenjangan sosial, merawat lingkungan, dan memberikan kontribusi pada kesejahteraan umum. Inilah esensi dari menciptakan masa depan yang lebih adil, berkelanjutan, dan penuh wawasan ke depan. Dalam konsekuensi lebih besar, langkah-langkah menuju kewirausahaan berkelanjutan akan memainkan peran penting dalam membentuk dunia yang lebih baik, yang menghargai nilai-nilai ekonomi dan kemanusiaan dalam harmoni yang seimbang.

Dalam konteks pendidikan ekonomi, integrasi prinsip-prinsip kewirausahaan berkelanjutan menjadi suatu keharusan yang sangat mendesak (Saputra & Puspitowati, 2021). Lembaga-lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat sentral dalam membentuk pola pikir dan perilaku generasi

muda, terutama mereka yang berpotensi menjadi calon pengusaha di masa depan. Mendorong para mahasiswa untuk melihat melampaui batas keuntungan finansial instan menjadi esensi dalam menciptakan generasi pengusaha yang berdaya saing dan bertanggung jawab. Prinsip-prinsip kewirausahaan berkelanjutan, yang mencakup pertimbangan terhadap dampak sosial, pemerataan keadilan, serta upaya pelestarian lingkungan, haruslah menjadi inti dari kurikulum pendidikan ekonomi. Dalam hal ini, pengajaran tidak hanya fokus pada pemahaman tentang teori bisnis dan praktik finansial semata, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai etika dan tanggung jawab sosial kepada para calon pengusaha. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya dilatih menjadi pengusaha yang mampu meraih kesuksesan materi, tetapi juga memiliki kesadaran tentang implikasi sosial dan lingkungan dari setiap keputusan bisnis yang mereka buat.

Ketika prinsip-prinsip kewirausahaan berkelanjutan menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan ekonomi, tujuan yang dikejar tidak sekadar mempersiapkan para mahasiswa untuk menjadi pengelola bisnis yang sukses secara finansial (Utomo et al., 2020). Lebih dari itu, pendidikan ekonomi yang mengadopsi prinsip-prinsip kewirausahaan berkelanjutan bertujuan untuk melahirkan para agen perubahan yang memiliki kemampuan untuk memberikan dampak positif pada masyarakat dan lingkungan global. Dengan menyematkan elemen-elemen seperti pertimbangan sosial, aspek keadilan, dan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan dalam proses pembelajaran ekonomi, lembaga pendidikan bukan hanya mengajarkan keterampilan bisnis semata. Lebih dari itu, mereka memberikan kontribusi nyata dalam membentuk generasi calon pengusaha yang memiliki perspektif yang lebih luas dan berkomitmen untuk menjadikan bisnis sebagai alat untuk mencapai tujuan lebih besar daripada sekadar profit finansial.

Dalam lingkungan yang semakin terglobalisasi dan saling terkait, dampak dari setiap keputusan bisnis dapat dirasakan di berbagai penjuru dunia (Mambu et al., 2019). Oleh karena itu, lembaga pendidikan yang mengajarkan prinsip-prinsip kewirausahaan berkelanjutan berperan penting dalam membentuk calon pengusaha yang berpikir global, memiliki wawasan yang lebih dalam terhadap dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari tindakan mereka. Dengan cara ini, lulusan-lulusan dari program ini tidak hanya menjadi pemimpin bisnis yang sukses, tetapi juga menjadi agen perubahan yang mampu membentuk sistem ekonomi global yang lebih adil, berkelanjutan, dan positif. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip kewirausahaan berkelanjutan dalam pendidikan ekonomi, kita merangkul peluang untuk membentuk generasi pengusaha yang memiliki pandangan yang lebih luas dan pemahaman yang lebih mendalam tentang arti sejati dari kesuksesan bisnis. Lebih dari sekadar ukuran finansial, mereka akan menyadari bahwa keberhasilan dalam dunia bisnis sejatinya terukur dari dampak positif yang mampu dihasilkan bagi masyarakat dan lingkungan di sekitarnya.

Pendidikan ekonomi memainkan peran strategis dalam membentuk paradigma baru dalam dunia bisnis yang tidak hanya berfokus pada profitabilitas, tetapi juga pada tanggung jawab etika dan lingkungan (Arifudin et al., 2021). Dalam dunia di mana tantangan global seperti perubahan iklim, ketidaksetaraan, dan keberlanjutan sumber daya menjadi semakin mendesak, pendekatan ini menjadi lebih penting daripada sebelumnya. Mahasiswa yang dilatih dengan prinsip-prinsip kewirausahaan berkelanjutan akan menjadi pemimpin bisnis yang mampu mengambil keputusan dengan mempertimbangkan implikasi sosial, ekologis, dan etisnya. Sebagai agen perubahan, pendidikan

ekonomi memberikan dasar yang kuat untuk menciptakan budaya bisnis yang lebih baik dan berkelanjutan. Mahasiswa yang telah melewati pendidikan ini akan membawa paradigma baru dalam dunia bisnis, di mana keuntungan finansial akan selalu diimbangi dengan dampak yang positif pada masyarakat dan lingkungan. Ini bukan hanya transformasi dalam tindakan bisnis semata, melainkan revolusi dalam cara kita memandang ekonomi sebagai kekuatan yang mampu menciptakan perubahan nyata dan berkelanjutan bagi dunia kita.

METODE

Metode penelitian studi literatur yang diadopsi dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam tentang Pengembangan Kewirausahaan Berkelanjutan dalam Pendidikan Ekonomi dengan Pendekatan Berdasarkan Prinsip-prinsip Ekonomi Islam. Dengan pendekatan ini, penelitian akan mengumpulkan, mengulas, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik tersebut. Tinjauan literatur akan menjadi fondasi penting dalam mengidentifikasi pemahaman teoretis yang ada terkait dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam dan kewirausahaan berkelanjutan. Dalam fase ini, literatur tentang teori ekonomi Islam, konsep kewirausahaan berkelanjutan, dan penggabungan keduanya akan dicari dan dianalisis secara komprehensif. Sumber-sumber literatur yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, laporan riset, dan publikasi ilmiah lainnya, akan diidentifikasi dan diurai untuk menggali perspektif yang berbeda terkait dengan pendekatan yang diusulkan.

Selanjutnya, data yang dihasilkan dari studi literatur akan dianalisis secara sistematis. Perbandingan dan sintesis dari berbagai konsep, teori, dan pandangan yang ditemukan dalam literatur akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat diintegrasikan dalam pengembangan kewirausahaan berkelanjutan dalam pendidikan ekonomi. Dengan mengandalkan metode penelitian studi literatur, penelitian ini akan menghasilkan wawasan yang substansial tentang cara-cara di mana prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat diterapkan dalam konteks pendidikan ekonomi untuk mengembangkan kewirausahaan yang berkelanjutan. Selain itu, metode ini akan memberikan dasar yang kokoh untuk menghubungkan teori dengan praktik dalam upaya membentuk generasi pengusaha yang memiliki pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam serta kesadaran terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam aktivitas ekonomi mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kewirausahaan Berkelanjutan: Konsep dan Implikasi

a. Definisi dan karakteristik kewirausahaan berkelanjutan

Kewirausahaan berkelanjutan mengacu pada praktik bisnis yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang dalam semua tahapan operasional, dengan tujuan mencapai keuntungan jangka panjang sambil memberikan dampak positif pada masyarakat dan lingkungan (Istiqomah et al., 2023). Karakteristik utama dari kewirausahaan berkelanjutan meliputi kesadaran terhadap dampak sosial dan lingkungan, inovasi untuk menciptakan solusi yang berkelanjutan, dan tanggung jawab dalam mengelola aspek-aspek non-finansial bisnis (Saragih & Elisabeth, 2020). Pertama, kesadaran terhadap dampak sosial

dan lingkungan mengartikan bahwa pengusaha berkelanjutan memahami konsekuensi sosial dan lingkungan dari setiap keputusan bisnis yang diambil. Mereka berupaya meminimalkan dampak negatif dan mengoptimalkan dampak positif, termasuk memerhatikan kesejahteraan karyawan, konsumen, komunitas, serta dampak ekologis dari aktivitas mereka (Wang & Chiu, 2015).

Kedua, inovasi merupakan inti dari kewirausahaan berkelanjutan (Djodjobo & Tawas, 2014). Pengusaha berkelanjutan mencari cara baru untuk mengatasi tantangan sosial dan lingkungan melalui produk, layanan, dan model bisnis yang inovatif. Inovasi ini dapat melibatkan penggunaan sumber daya yang lebih efisien, pengembangan produk ramah lingkungan, atau metode produksi yang lebih berkelanjutan secara ekonomi. Ketiga, tanggung jawab adalah komponen esensial dari kewirausahaan berkelanjutan. Pengusaha berkelanjutan mengenali tanggung jawab mereka terhadap kesejahteraan umum dan masa depan planet. Mereka berkomitmen untuk menerapkan praktik bisnis yang adil, etis, dan berkelanjutan, serta memastikan bahwa operasi bisnis mereka tidak merugikan masyarakat atau merusak lingkungan. Kewirausahaan berkelanjutan menciptakan sinergi antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam upaya meraih keuntungan jangka panjang yang seimbang dengan keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan sosial. Ini bukan sekadar model bisnis baru, melainkan juga suatu paradigma yang mendorong perubahan positif dalam dunia bisnis, memberikan solusi inovatif untuk tantangan global, dan menghubungkan pertumbuhan ekonomi dengan keseimbangan ekologis dan kesejahteraan sosial.

b. Pentingnya kewirausahaan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan sosial dan ekonomi

Kewirausahaan berkelanjutan memegang peran sentral dalam menghadapi dinamika kompleks yang mewarnai sosial dan ekonomi era modern. Pendekatan ini menegaskan komitmen pada penciptaan nilai jangka panjang yang melibatkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam satu kesatuan yang selaras (Kurniawan & Nuringsih, 2022). Dengan menggabungkan inovasi, pertumbuhan ekonomi, dan tanggung jawab sosial, kewirausahaan berkelanjutan menciptakan sinergi yang kuat. Praktik bisnis berkelanjutan menjadi jembatan penting untuk mengurangi dampak negatif pada lingkungan dengan mengadopsi model produksi dan konsumsi yang ramah lingkungan. Selain itu, komitmen terhadap kesejahteraan masyarakat memunculkan dampak positif melalui peningkatan akses terhadap pekerjaan, pendidikan, dan layanan dasar.

Pertumbuhan ekonomi inklusif, yang menjadi tujuan krusial, terwujud melalui kewirausahaan berkelanjutan. Dengan memberdayakan kelompok-kelompok marginal, mengurangi kesenjangan ekonomi, dan menciptakan peluang usaha bagi komunitas yang terpinggirkan, kewirausahaan berkelanjutan berperan sebagai pendorong inklusivitas. Penerapan tindakan proaktif untuk mengatasi tantangan global seperti perubahan iklim dan ketidaksetaraan menjadi tonggak kunci. Melalui inovasi berkelanjutan, kewirausahaan

menjadi katalis positif yang mengarahkan perubahan sosial yang lebih besar (Alhadihaq & Ansori, 2022).

Kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, bisnis, dan masyarakat sipil menjadi landasan utama untuk mencapai transformasi berkelanjutan. Pemerintah dapat menciptakan regulasi yang mendorong praktik bisnis berkelanjutan dan memberikan insentif bagi inovasi ramah lingkungan (Godey et al., 2016). Bisnis memiliki peran kunci dalam mengintegrasikan tanggung jawab sosial dan lingkungan ke dalam model operasional mereka, menciptakan nilai jangka panjang. Sementara itu, masyarakat sipil, dengan perannya sebagai pengawas dan pendorong perubahan, dapat memastikan akuntabilitas dan transparansi dalam praktik bisnis. Dalam keseluruhan, kewirausahaan berkelanjutan berfungsi sebagai pionir perubahan positif. Dengan menggabungkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam satu pendekatan yang holistik, kewirausahaan berkelanjutan memiliki potensi untuk membentuk masa depan yang berkelanjutan dan inklusif. Kunci keberhasilannya terletak pada kolaborasi yang kokoh antara semua pemangku kepentingan, mendorong serta menjembatani visi bersama menuju masyarakat yang lebih adil dan lingkungan yang lebih sehat.

2. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam: Pemahaman dan Relevansi

a. Penjelasan tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti keadilan, kebebasan ekonomi yang etis, dan pelarangan riba.

Prinsip-prinsip ekonomi Islam membentuk kerangka kerja yang unik dan berlandaskan pada nilai-nilai moral dan etika. Salah satu prinsip utama dalam ekonomi Islam adalah keadilan, yang merupakan pilar fondasi dalam semua transaksi ekonomi. Keadilan berarti distribusi yang adil dan merata dari kekayaan dan sumber daya ekonomi di antara semua anggota masyarakat. Prinsip ini mencakup perlindungan terhadap hak-hak individu dan mencegah eksploitasi yang tidak adil. Selain itu, prinsip kebebasan ekonomi yang etis juga menjadi landasan penting dalam ekonomi Islam (Gait & Worthington, 2007). Kebebasan dalam berusaha dan bertransaksi diiringi dengan tanggung jawab moral terhadap masyarakat. Ini berarti bahwa meskipun ada kebebasan dalam menjalankan bisnis, tetapi tindakan tersebut tidak boleh melanggar norma-norma moral dan etika yang dianut dalam Islam (Ilmiyah et al., 2023).

Prinsip-prinsip ekonomi Islam menekankan pentingnya menghindari riba (bunga) sebagai praktik yang merugikan masyarakat dan mengarah pada ketidakadilan ekonomi. Prinsip ini mengajarkan pentingnya transaksi yang adil dan menghindari eksploitasi ekonomi melalui pemberian atau penerimaan bunga (Hafsa & Aström, 2011). Dalam kerangka kerja ekonomi Islam yang berfokus pada keadilan, etika, dan distribusi yang merata, penerapan prinsip-prinsip ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih adil, berkelanjutan, dan memperhatikan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Melalui penerapan prinsip-prinsip ini, ekonomi Islam bertujuan untuk menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih adil, berkelanjutan, dan memperhatikan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

b. Relevansi prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam konteks kewirausahaan dan pendidikan ekonomi

Prinsip-prinsip ekonomi Islam memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks kewirausahaan dan pendidikan ekonomi. Dalam kewirausahaan, prinsip-prinsip ini dapat membentuk dasar untuk praktik bisnis yang beretika dan berkelanjutan. Konsep keadilan dalam ekonomi Islam mendorong para wirausahawan untuk mempertimbangkan implikasi sosial dari bisnis mereka, memastikan distribusi yang adil dari manfaat ekonomi, dan menghindari praktik yang merugikan masyarakat atau lingkungan. Ini dapat mendorong pengembangan usaha yang lebih berkelanjutan dan inklusif, dengan memperhatikan kesejahteraan semua pemangku kepentingan (Hafsa & Aström, 2011).

Prinsip kebebasan ekonomi yang etis juga dapat membentuk karakter wirausahawan dalam mengelola bisnis. Wirausahawan yang mengamalkan prinsip ini akan menjalankan bisnis dengan transparansi, integritas, dan tanggung jawab sosial. Mereka akan menghindari tindakan eksploitasi atau penipuan, yang pada gilirannya dapat membangun reputasi yang baik dan memperoleh kepercayaan masyarakat. Dalam pendidikan ekonomi, prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat memberikan pandangan yang lebih luas dan berlandaskan nilai kepada para pelajar. Ini dapat membantu melahirkan lulusan yang memahami pentingnya keadilan dalam kerangka ekonomi, serta memiliki kesadaran etika yang kuat dalam mengambil keputusan ekonomi. Pendidikan ekonomi yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam juga dapat membantu menghasilkan para profesional yang memiliki keterampilan analitis dan pemahaman mendalam tentang bagaimana mengembangkan bisnis dengan tetap memprioritaskan kesejahteraan masyarakat (Negara et al., 2021).

Selain itu, prinsip larangan riba dalam ekonomi Islam memiliki dampak langsung pada produk keuangan dan pembiayaan dalam dunia bisnis. Ini mendorong pengembangan alternatif model keuangan yang lebih sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti pembiayaan syariah yang berdasarkan pada pembagian risiko dan keuntungan yang adil. Prinsip-prinsip ekonomi Islam memiliki relevansi yang kuat dalam dunia kewirausahaan dan pendidikan ekonomi, karena menerapkan nilai-nilai keadilan, etika, dan larangan riba dapat membentuk dasar yang kuat bagi praktik bisnis yang berkelanjutan dan mendidik generasi muda untuk menjadi pemimpin yang memiliki visi ekonomi yang lebih luas dan beretika.

3. Strategi dan pendekatan untuk mengintegrasikan pembelajaran kewirausahaan berkelanjutan dalam kurikulum pendidikan ekonomi

Integrasi pembelajaran kewirausahaan berkelanjutan dalam kurikulum pendidikan ekonomi dapat dilakukan melalui beberapa strategi dan pendekatan yang holistik. Salah satu strategi utama adalah mengaitkan konsep kewirausahaan dengan prinsip-prinsip keberlanjutan dan tanggung jawab sosial dalam semua tingkat pendidikan. Pertama, melibatkan studi kasus nyata dan contoh kontemporer yang menyoroti bagaimana pengusaha telah berhasil mengintegrasikan prinsip-

prinsip kewirausahaan berkelanjutan dalam bisnis mereka. Ini dapat memberikan ilustrasi konkret tentang bagaimana inovasi, pertumbuhan ekonomi, dan dampak positif sosial dapat berjalan seiring. Kedua, menciptakan modul atau mata pelajaran khusus yang fokus pada kewirausahaan berkelanjutan. Mata pelajaran ini dapat membahas konsep-konsep dasar kewirausahaan sambil mengintegrasikan prinsip-prinsip berkelanjutan dalam setiap aspeknya. Selain itu, dapat melibatkan simulasi bisnis atau proyek-proyek praktis yang menantang siswa untuk mengembangkan rencana bisnis yang mengutamakan keberlanjutan.

Ketiga, mendekati pembelajaran kewirausahaan berkelanjutan secara lintas disiplin. Ini bisa melibatkan kolaborasi antara mata pelajaran ekonomi, ilmu lingkungan, etika bisnis, dan ilmu sosial lainnya. Dalam kerangka lintas disiplin, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana kewirausahaan dapat memainkan peran dalam mengatasi tantangan sosial dan ekologis (Davis, 2013). Keempat, mengintegrasikan teknologi dan inovasi dalam pembelajaran. Siswa dapat diajak untuk mempertimbangkan bagaimana teknologi dapat digunakan untuk menciptakan solusi inovatif yang berkelanjutan dalam bisnis. Ini juga melibatkan pembelajaran tentang perkembangan teknologi yang dapat mendukung praktik bisnis berkelanjutan. Pendekatan ini bertujuan untuk menggabungkan kewirausahaan dengan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam pengajaran ekonomi. Ini membantu menghasilkan generasi muda yang memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana kewirausahaan dapat berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan inklusif.

4. Rancangan kurikulum yang menggabungkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam mata pelajaran terkait kewirausahaan

Rancangan kurikulum yang menggabungkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam mata pelajaran kewirausahaan akan menciptakan pendekatan pembelajaran yang holistik dan sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam. Dalam mata pelajaran kewirausahaan, konsep-konsep seperti kepemilikan, pengelolaan, dan alokasi sumber daya akan diintegrasikan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti keadilan, berbagi, dan keberkahan. Para siswa akan diajarkan bagaimana menerapkan prinsip-prinsip seperti syariah dalam pengambilan keputusan bisnis, termasuk pembagian keuntungan yang adil, menghindari riba (bunga), serta menghormati hak asasi manusia dalam lingkungan bisnis (Asutay, 2007).

Selain itu, dalam rancangan ini, konsep mudharabah (kerjasama bagi hasil) dan musharakah (kerjasama modal) dapat diaplikasikan dalam studi kasus bisnis, di mana siswa belajar untuk bekerja sama dan berbagi risiko dan keuntungan. Prinsip gharar (ketidakpastian yang tidak diinginkan) dan maysir (spekulasi atau perjudian) juga dapat dibahas dalam konteks menghindari praktik bisnis yang bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam (Sandikci, 2011). Materi pembelajaran juga dapat mencakup pemahaman tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha mikro dan kecil yang sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam. Siswa dapat diajarkan tentang konsep zakat (sumbangan wajib) dan sedekah (sumbangan sukarela), serta bagaimana implementasinya dalam bisnis dan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengajaran praktis juga dapat diterapkan, seperti studi kasus bisnis nyata yang menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam kegiatan sehari-hari. Dengan demikian, siswa akan dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat membentuk landasan bisnis yang berkelanjutan dan etis. Rancangan kurikulum yang menggabungkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam mata pelajaran kewirausahaan akan memberikan pendekatan yang holistik dan bernilai moral bagi pembelajaran kewirausahaan. Ini akan membekali siswa dengan pemahaman tentang bagaimana berwirausaha dapat berjalan sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, menghasilkan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan, serta mempromosikan keadilan dan keberkahan dalam dunia bisnis.

5. Pemberdayaan Mahasiswa untuk Berwirausaha Berkelanjutan

a. Inisiatif dan program-program yang mendorong mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan berkelanjutan

Dalam upaya mendukung keterampilan kewirausahaan berkelanjutan, institusi pendidikan juga dapat melibatkan mitra industri dan pebisnis yang telah berhasil dalam bidang ini. Kolaborasi dengan pemimpin bisnis berkelanjutan dapat memberikan peluang bagi mahasiswa untuk belajar dari pengalaman dan pengetahuan mereka. Selain itu, institusi juga dapat mengadakan kompetisi atau acara yang mendorong mahasiswa untuk mengembangkan ide-ide bisnis berkelanjutan dan memberikan penghargaan kepada yang terbaik (Karbasivar & Yarahmadi, 2011).

Selain itu, penting bagi institusi pendidikan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip kewirausahaan berkelanjutan dalam kurikulum mereka. Dalam mata pelajaran seperti manajemen bisnis, pemasaran, atau inovasi, diperlukan pemahaman tentang bagaimana prinsip-prinsip berkelanjutan dapat diterapkan dalam praktik bisnis (Istiqomah, 2023). Dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan ini kepada mahasiswa, institusi dapat membantu menciptakan generasi wirausaha yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat.

Selanjutnya, selain fokus pada keterampilan bisnis dan teknis, institusi juga dapat menekankan pentingnya etika dan nilai-nilai berkelanjutan dalam pengembangan wirausaha. Mahasiswa dapat diajarkan tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan yang perlu dipertimbangkan dalam memulai dan menjalankan bisnis mereka (Muhammad, 2022). Dalam rangka mendukung implementasi inisiatif dan program-program ini, institusi pendidikan juga dapat menjalin kemitraan dengan organisasi atau lembaga yang berfokus pada kewirausahaan berkelanjutan.

Misalnya, mengikuti program sertifikasi atau memanfaatkan sumber daya yang mereka sediakan untuk melengkapi pengetahuan dan keterampilan mahasiswa (Sánchez, 2013). Sebagai institusi pendidikan, penting bagi kita untuk memberikan dukungan dan mendorong mahasiswa kami dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan berkelanjutan (POTURAK & SOFTIĆ, 2019). Dengan memberikan pelatihan, workshop, dukungan pendanaan, dan akses ke mentor dan konsultan, kami dapat memberikan dorongan yang

diperlukan bagi mahasiswa untuk menciptakan bisnis yang memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat (Lin & Wu, 2014).

b. Metode pembelajaran yang mempromosikan kreativitas, inovasi, dan etika bisnis dalam lingkungan berbasis Islam

Metode pembelajaran yang mempromosikan kreativitas, inovasi, dan etika bisnis dalam lingkungan berbasis Islam melibatkan pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan berbasis nilai-nilai Islam, yang mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dalam pembelajaran bisnis. Pendekatan ini melibatkan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip Islam yang relevan dengan bisnis, seperti keadilan, kejujuran, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan. Siswa diajak untuk mempertimbangkan nilai-nilai ini dalam pengambilan keputusan bisnis dan mengaplikasikannya dalam konteks nyata. Selain itu, metode ini juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan kreatif dan inovatif. Mereka didorong untuk berpikir di luar kotak, mencari solusi yang baru dan unik, serta mengembangkan ide-ide yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat (Hutami et al., 2022). Dalam konteks bisnis Islam, kreativitas dan inovasi haruslah sejalan dengan prinsip-prinsip Islam yang mengedepankan kebaikan dan kemaslahatan umum.

Etika bisnis juga menjadi fokus utama dalam metode ini (Orinaldi, 2020). Siswa diajarkan untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis yang berlandaskan Islam, seperti transparansi, keadilan dalam berbisnis, menghindari riba dan praktik-praktik yang merugikan, serta memperhatikan tanggung jawab sosial dalam menjalankan bisnis. Metode pembelajaran yang mempromosikan kreativitas, inovasi, dan etika bisnis dalam lingkungan berbasis Islam juga dapat melibatkan pendekatan praktis dan interaktif. Siswa dapat terlibat dalam studi kasus bisnis yang relevan dengan konteks Islam, diskusi kelompok yang mendorong pemikiran kritis, dan simulasi bisnis yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan praktis dalam menghadapi tantangan bisnis. Dengan mengadopsi metode pembelajaran ini, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip Islam dalam konteks bisnis. Mereka juga dapat mengembangkan keterampilan kreatif, inovatif, dan etis yang diperlukan untuk menjadi pemimpin bisnis yang sukses dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

6. Evaluasi dan Peningkatan Program Kewirausahaan Berkelanjutan

Metode evaluasi efektivitas program kewirausahaan berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat dilakukan dengan mengacu pada beberapa indikator kunci. Pertama, program kewirausahaan harus mampu memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat. Hal ini dapat diukur dengan melihat pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan oleh program, baik dalam hal peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, maupun

pengembangan infrastruktur ekonomi (Ayuni Putri et al., 2022). Selain itu, program kewirausahaan juga harus mampu mempromosikan prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti keadilan, keberlanjutan, dan tanggung jawab sosial. Hal ini dapat diukur dengan melihat sejauh mana program mampu memperhatikan kebutuhan masyarakat secara adil, memperhatikan lingkungan, dan memberikan manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.

Metode evaluasi juga dapat melibatkan pengukuran dampak sosial dari program kewirausahaan. Program harus mampu memberikan manfaat sosial yang signifikan bagi masyarakat, seperti meningkatkan kesejahteraan, memperkuat hubungan sosial, dan mempromosikan nilai-nilai Islam yang positif. Selain itu, program kewirausahaan juga harus mampu mempromosikan inovasi dan kreativitas dalam bisnis. Hal ini dapat diukur dengan melihat sejauh mana program mampu menghasilkan ide-ide baru dan unik dalam bisnis, serta mendorong pengembangan produk dan layanan yang inovatif dan berkelanjutan (Gusti et al., 2017).

Metode evaluasi efektivitas program kewirausahaan berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam juga dapat melibatkan pengukuran keberlanjutan bisnis yang dihasilkan oleh program. Bisnis yang berkelanjutan harus mampu mempertimbangkan dampak jangka panjang dari keputusan bisnis, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Hal ini dapat diukur dengan melihat sejauh mana bisnis yang dihasilkan oleh program mampu bertahan dalam jangka panjang dan memberikan manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.

7. Tantangan dan Peluang dalam Mengintegrasikan Prinsip Ekonomi Islam dalam Kewirausahaan Berkelanjutan

Mengintegrasikan prinsip ekonomi Islam dalam kewirausahaan berkelanjutan dapat memberikan banyak peluang bagi pengusaha untuk menciptakan bisnis yang berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan. Namun, ada juga beberapa tantangan yang perlu dihadapi dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam kewirausahaan berkelanjutan (Głodowska, 2017). Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam dan bagaimana mengaplikasikannya dalam bisnis. Banyak pengusaha yang belum memahami prinsip-prinsip ekonomi Islam secara mendalam, sehingga sulit bagi mereka untuk mengintegrasikannya dalam bisnis mereka. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam dan bagaimana mengaplikasikannya dalam konteks bisnis.

Tantangan lainnya adalah kurangnya dukungan dari lembaga keuangan dan pemerintah. Lembaga keuangan dan pemerintah seringkali belum memahami atau tidak mendukung pengembangan bisnis yang berbasis prinsip-prinsip ekonomi Islam. Hal ini dapat menghambat pengembangan bisnis yang berkelanjutan dan berbasis prinsip-prinsip ekonomi Islam (Putra, 2019). Namun, ada juga banyak peluang dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam kewirausahaan berkelanjutan. Salah satu peluangnya adalah meningkatnya permintaan pasar untuk produk dan layanan yang berkelanjutan dan berbasis prinsip-prinsip ekonomi Islam. Hal ini dapat membuka peluang bisnis baru bagi pengusaha yang mampu mengembangkan produk dan layanan yang berkelanjutan dan berbasis prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Selain itu, pengembangan kewirausahaan berkelanjutan berbasis prinsip-prinsip ekonomi Islam juga dapat membuka peluang untuk memperkuat hubungan sosial dan mempromosikan nilai-nilai Islam yang positif. Bisnis yang berbasis prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat memperkuat hubungan sosial dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat secara adil dan memberikan manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan (Aziz & Samad, 2016). Mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam kewirausahaan berkelanjutan dapat memberikan banyak peluang bagi pengusaha untuk menciptakan bisnis yang berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan. Namun, ada juga beberapa tantangan yang perlu dihadapi dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam kewirausahaan berkelanjutan, seperti kurangnya pemahaman dan dukungan dari lembaga keuangan dan pemerintah. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan dukungan terhadap pengembangan kewirausahaan berkelanjutan berbasis prinsip-prinsip ekonomi Islam (Wang & Hazen, 2016).

SIMPULAN

Pengembangan kewirausahaan berkelanjutan dalam pendidikan ekonomi dengan pendekatan berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam melibatkan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam yang relevan dengan bisnis. Prinsip-prinsip ini mencakup konsep keadilan, keberlanjutan, dan tanggung jawab sosial yang menjadi landasan dalam mengembangkan kewirausahaan berkelanjutan. Dalam pendekatan ini, siswa diajak untuk mempertimbangkan nilai-nilai Islam dalam pengambilan keputusan bisnis. Mereka diajarkan untuk memahami pentingnya keadilan dalam membagi sumber daya dan memperlakukan semua pihak secara adil. Selain itu, keberlanjutan juga menjadi fokus utama, di mana siswa diajarkan untuk mempertimbangkan dampak jangka panjang dari keputusan bisnis mereka terhadap lingkungan dan masyarakat. Tanggung jawab sosial juga ditekankan, dengan penekanan pada kontribusi positif yang dapat diberikan oleh bisnis terhadap masyarakat.

Pengembangan kewirausahaan berkelanjutan berbasis prinsip-prinsip ekonomi Islam juga melibatkan pendekatan praktis dan interaktif. Siswa diberikan kesempatan untuk terlibat dalam studi kasus bisnis yang relevan dengan konteks Islam, diskusi kelompok yang mendorong pemikiran kritis, dan simulasi bisnis yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan praktis dalam menghadapi tantangan bisnis. Melalui pendekatan ini, siswa dapat mengaplikasikan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam situasi nyata dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam. Selain itu, penggunaan teknologi dan sumber daya digital yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam juga dapat menjadi bagian dari pendekatan ini. Misalnya, penggunaan platform e-learning yang menyediakan konten yang sesuai dengan etika bisnis Islam, atau penggunaan aplikasi yang memfasilitasi kolaborasi dan berbagi ide antara siswa. Dengan memanfaatkan teknologi, siswa dapat mengakses sumber daya yang relevan dan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih interaktif.

Dalam kesimpulannya, pengembangan kewirausahaan berkelanjutan dalam pendidikan ekonomi dengan pendekatan berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam melibatkan pemahaman

mendalam tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam, penerapan nilai-nilai Islam dalam pengambilan keputusan bisnis, pendekatan praktis dan interaktif, serta penggunaan teknologi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan mengadopsi pendekatan ini, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam konteks bisnis dan mengembangkan keterampilan kewirausahaan berkelanjutan yang relevan dengan prinsip-prinsip Islam.

DAFTAR RUJUKAN

- Adeline, F., & Slamet, F. (2021). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Orientasi Bekelanjutan Terhadap Kewirausahaan Berkelanjutan Dengan Kewirausahaan Bricolage Sebagai Mediasi Pada UKM Di Indonesia. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, III(3), 711–721.
<http://cmbs.untar.ac.id/images/prosiding/2017/p/Louis-utama-dan-jeremy-kristantonadi.pdf>.
- Alhadihaq, M. Y., & Ansori. (2022). Literasi Kewirausahaan dan Daya Saing Usaha yang Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 9(1), 54–59.
- Arifudin, Mayasari, & Ulfah. (2021). Implementasi Balanced Scorecard dalam Mewujudkan Pendidikan Tinggi World Class. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 767–775.
- Asutay, M. (2007). Conceptualisation Of The Second Best Solution In Overcoming The Social Failure Of Islamic Banking And Finance: Examining The Overpowering Of Homoislamicus By Homoeconomicus. *IIUM Journal of Economics and Management*, 15(2), 167–195.
- Ayuni Putri, L., Nur Wulan, M., Fihartini, Y., Asri Siti Ambarwati, D., & Pandjaitan, D. R. (2022). Pendampingan Pengembangan Pemasaran Digital Pada BUMDes Artha Jaya, Desa Yogyakarta Selatan (The Assistance of Digital Marketing Development at Artha Jaya Village-Owned Enterprise (BUMDes), Yogyakarta Selatan Village). *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 2(1), 55–66.
<https://doi.org/10.35912/jnm.v2i1.1442>
- Aziz, N. N. A., & Samad, S. (2016). Innovation and Competitive Advantage: Moderating Effects of Firm Age in Foods Manufacturing SMEs in Malaysia. *Procedia Economics and Finance*, 35, 256–266.
[https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(16\)00032-0](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)00032-0)
- Davis, M. K. (2013). Entrepreneurship: An Islamic perspective. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 20(1), 63–69. <https://doi.org/10.1504/IJESB.2013.055693>
- Djodjobo, C., & Tawas, H. (2014). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk, Dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Pemasaran Usaha Nasi Kuning. *Jurnal EMBA*, 2(3), 1214–1224.
- Gait, A. H., & Worthington, A. C. (2007). An Empirical Survey of Individual Consumer, Business Firm and Financial An Empirical Survey of Individual Consumer, Business Firm and Financial Institution Attitudes towards Islamic Methods of Finance Institution Attitudes towards Islamic Methods of Finance. *An Empirical Survey of Attitudes towards Islamic Finance Methods*.
<https://ro.uow.edu.au/commpapers/340>
- Głodowska, A. (2017). Business environment and economic growth in the European Union countries: What can be explained for the convergence? *Entrepreneurial Business and Economics Review*, 5(4), 189–204. <https://doi.org/10.15678/EBER.2017.050409>
- Godey, B., Manthiou, A., Pederzoli, D., Rokka, J., Aiello, G., Donvito, R., & Singh, R. (2016). Social media marketing efforts of luxury brands: Influence on brand equity and consumer behavior. *Journal of Business Research*, 69(12), 5833–5841. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2016.04.181>

- Gusti, R., Dwi, C., & Kusumawardani, E. (2017). Kewirusahaan Sosial dalam Meningkatkan Kemampuan Entrepreneur pada Mahasiswa Pendidikan Luarr Sekolah untuk Menghadapi Abad 21. *Seminar Nasional Pendidikan Nonformal FKIP Universitas Bengkulu*, 1.
- Hafsa, Z., & Aström, O. (2011). Paradigm Shift for Sustainable Development: The Contribution of Islamic Economics. *Journal of Economic and Social Studies*, 1(1), 73–82.
- Hutami, L., Cahya, A., Ibrahim, M., & Setyawati, H. (2022). Pelatihan Bisnis Donat Serta Paparan Strategi Pemasaran Digital dan Pengembangan Wirausaha pada Masa Pandemi di Dusun Sendangmulyo. *Jurnal BUDIMAS*, 04(01), 1–6.
- Ilmiyah, S., Natalya, F., Fauzi, R., & Artikel, R. (2023). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Keuntungan Bank BCA Syariah INFO ARTIKEL ABSTRAK. *JIB: Jurnal Perbankan Syariah*, 03(01), 15–24.
- Istiqomah, N. H. (2023). Penggunaan Media Sosial dalam Pemasaran Ekonomi Syariah: Analisis Tentang Studi Literatur tentang Tren dan Dampaknya. *Bertuah : Journal of Shariah and Islamic Economics*, 4(1), 77–92.
- Istiqomah, N. H., Juliati, R., & Sayogo, D. S. (2023). Does Brand Image and Attributes of Selecta Park Influence Revisit Intention through Satisfaction as a Mediating Variable? The Case of Tourism Park's Visitors. *Manajemen Bisnis*, 13(01), 48–66. <https://doi.org/10.22219/mb.v13i01.25244>
- Karbasivar, A., & Yarahmadi, H. (2011). Evaluating Effective Factors on Consumer Impulse Buying Behavior. *Asian Journal of Business Management Studies*, 2(4), 174–181.
- Kurniawan, J. H., & Nuringsih, K. (2022). Pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi Kewirausahaan, Dan Media Sosial Terhadap Kinerja Umkm Makanan Khas Jambi. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 176. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v6i1.13357>
- Lin, Y., & Wu, L. Y. (2014). Exploring the role of dynamic capabilities in firm performance under the resource-based view framework. *Journal of Business Research*, 67(3), 407–413. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2012.12.019>
- Mambu, C. N., Pangemanan, S. S., & Pandowo, M. (2019). The Influence Of Entrepreneur Knowledge, Family Experience With Business, Entrepreneurial Education On The Interest Of Student Entrepreneurship In UKM Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA*, 7(1), 451–460.
- Muhammad, M. M. (2022). Pasar Digital Syariah Dalam Transaksi Bisnis Modern. *El-Iqtishady: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 4(1), 88–95.
- Negara, R., Herdinata, C., & Padmawidjaja. (2021). The Effect of Innovation Product and Halal Labelization on Buying Repurchase Special Food in Blitar City. *Business and Finance Journal*, 6(2), 167–174. www.halalmui.org
- Nuringsih, K., & Edalmen, E. (2021). Local Food Entrepreneurship: Sebagai Model Pengembangan Kewirausahaan Berkelanjutan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 5(2), 457–468. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v5i2.12143>
- Orinaldi, M. (2020). Peran E-commerce dalam Meningkatkan Resiliensi Bisnis di era Pandemi. *Iltizam Journal of Shariah Economic Research*, 5(2), 36–53.
- POTURAK, M., & SOFTIĆ, S. (2019). Influence of Social Media Content on Consumer Purchase Intention: Mediation Effect of Brand Equity. *Eurasian Journal of Business and Economics*, 12(23), 17–43. <https://doi.org/10.17015/ejbe.2019.023.02>
- Putra, M. D. (2019). Jual Beli On-Line Berbasis Media Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Iltizam Journal Of Shariah Economic Research*, 3(1), 83–103. <http://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/iltizam>

- Sánchez, J. C. (2013). The impact of an entrepreneurship education program on entrepreneurial competencies and intention. *Journal of Small Business Management*, 51(3), 447–465.
<https://doi.org/10.1111/jsbm.12025>
- Sandikci, Ö. (2011). Researching Islamic marketing: Past and future perspectives. In *Journal of Islamic Marketing* (Vol. 2, Issue 3, pp. 246–258). Emerald Group Publishing Ltd.
<https://doi.org/10.1108/17590831111164778>
- Saputra, A., & Puspitowati, I. (2021). Pengaruh Perceived Entrepreneurial Feasibility Dan Attitudeterhadap Niat Kewirausahaan Yang Berorientasi Berkelanjutan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, III(2), 298–307.
- Saragih, R., & Elisabeth, D. M. (2020). Kewirausahaan Sosial Dibalik Pandemi Covid-19: Penelusuran Profil dan Strategi Bertahan. *Jurnal Manajemen*, 6(1), 47–56.
- Utomo, M. N., Cahyaningrum, W., & Kaujan, K. (2020). The Role of Entrepreneur Characteristic and Financial Literacy in Developing Business Success. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 11(1).
<https://doi.org/10.18196/mb.11185>
- Wang, Y., & Chiu, J. (2015). Recreation Benefit , Recreation Experience , Satisfaction , and Revisit Intention – Evidence from Mo Zai Dun Story Island Department of Business Administration. *Journal of Business & Economic Policy*, 2(2), 53–61.
- Wang, Y., & Hazen, B. T. (2016). Consumer product knowledge and intention to purchase remanufactured products. *International Journal of Production Economics*, 181, 460–469.
<https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2015.08.031>